

Membangun Karakter Anak Madin Dan Tpq Al-Adnani Desa Tiris Dusun Timur Sungai Dengan Berpedoman Satlogi Santri Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo

Ahdiyati Agus Susila¹, Nurul Fadila²

^{1,2}Universitas Islam Zainul Hasan Genggong

Email: ahdiyatdyt@gmail.com¹, nurulfadilaevista87@gmail.com²

Abstrak

Pembentukan karakter anak merupakan suatu kewajiban serta peran yang harus dilakukan oleh masing-masing orang tua. Orang tua adalah salah satu objek terpenting dalam proses pembentukan karakter anak. Selain peran orang tua sebagai objek pertama, peran seorang guru tidak kalah penting dalam membangun karakter seorang anak karena pada umumnya karakter anak terbentuk dalam lingkungan sekolah. Penelitian ini membahas mengenai pembentukan karakter seorang anak di Madin dan TPQ Al-Adnani yang terletak di Desa Tiris, Dusun Timur Sungai. Penelitian ini bermula dilatarbelakangi oleh beberapa permasalahan yang ditemui oleh peneliti, sehingga peneliti mempunyai inisiatif untuk membahas secara keseluruhan pada penelitian ini. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode Asset Based Community Development (ABCD). Strategi yang dilakukan dalam penelitian ini dimulai dari pembiasaan, penerapan, dan evaluasi.

Kata Kunci: *karakter anak, strategi, pedoman, satlogi santri.*

Abstract

The formation of a child's character is an obligation and a role that must be carried out by each parent. Parents are one of the most important objects in the process of forming a child's character. In addition to the role of parents as the first object, the role of a teacher is no less important in building a child's character because in general the child's character is formed in a school environment. This study discusses the formation of a child's character in Madin and TPQ al-Adnani which is located in the village of Tiris, the hamlet east of the river. This research began with the background of several problems encountered by the researcher so that the researcher had the initiative to discuss the whole of this research. The research method used in this study uses the Asset Based Community Development (ABCD) method. The strategy used in this research starts from refraction, implementation, and evaluation.

Keywords: *children's character, strategy, guidelines, student satlogi.*

PENDAHULUAN

Latar belakang dengan adanya penelitian ini bermula dengan dilaksanakannya kegiatan KKN oleh Universitas Islam Zainul Hasan Genggong yang ditempatkan di Desa Tiris, Dusun Timur Sungai RT 08, RW 03. Kegiatan KKN ini dilakukan oleh mahasiswa semester VI dari semua prodi yang ada di naungan Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo. Pada tahun ini kegiatan KKN diselenggarakan berbasis PKM yang ditempatkan di Masjid. Aset yang menonjol di Desa Tiris, Dusun Timur Sungai yaitu aset pendidikan, sehingga peneliti mengangkat aset pendidikan yang difokuskan pada Madin dan TPQ Al-Adnani yang ada di Masjid Al Hasanah Al Bashitiyyah.

Sejarah nama Tiris yaitu berawal dari mata pencaharian masyarakat Tiris zaman dulu yaitu mencari getah pohon karet dan mencari air nira (La'ang= Bhs Madura) dari pohon aren. Tiris yang awalnya adalah sebuah hutan belantara yang penduduknya masih sedikit yang berdiam disana, dan masyarakatnya mencari nafkah seperti disebutkan diatas dengan mengiris (Ngeres= Bhs Madura) pohon karet dan pohon aren. Lambat laun, banyak masyarakat yang ingin berdiam di daerah tersebut dengan cara menebang hutan untuk membuat lahan rumah. Semakin hari makin banyak yang berdatangan untuk berdiam di daerah tersebut. Sehingga daerah tersebut diberi nama Tiris diambil dari nama Ngeres yang merupakan cara masyarakat Tiris untuk mencari getah pohon karet dan air nira (La'ang= Bhs Madura). Sumber cerita dari tokoh masyarakat setempat. Aset yang menonjol di

Desa Tiris yaitu aset pendidikan salah satunya yaitu masjid Al Hasanah Al Bashitiyyah yang terletak di Dusun Timur Sungai RT 08, RW 03. Aset yang dimiliki oleh mesjid tersebut berupa MTS Sunan Kalijogo, TPQ dan Madin Al-adnani, dan muslimat Al-Adnani.

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang memiliki peran penting bagi seorang anak. Penelitian ini akan membahas mengenai karakter seorang anak di Madin dan TPQ Al-Adnani. Pada dasarnya karakter anak harus dimulai sejak usia dini. Keluarga khususnya orang tua merupakan madrasah pertama dalam pembentukan karakter seorang anak. Selain itu, tenaga pendidik atau guru merupakan peran kedua yang merupakan bagian dari kedudukan penting dalam pembentukan karakter anak. Menurut Arifin (1975: 56) sebenarnya disamping mengajar, guru juga mempunyai tugas yang lebih luas yaitu mendidik. Adanya pendidik sangatlah membantu dalam proses pembelajaran disekolah Madin atau TPQ. Seorang guru tidak hanya memberikan pelajaran berbentuk teori saja namun juga dituntut memberikan contoh yang baik kepada peserta didiknya baik dari segi perkataan, perbuatan, dan perilaku sehari-hari. Seorang anak yang masih berusia dini sangatlah mudah mencontoh seorang guru baik dari segi ucapan maupun perbuatan oleh karena itu guru harus menjadi objek yang baik bagi peserta didiknya. (Arifin:1975)

Kebiasaan seorang anak di dalam kehidupan sehari-hari merupakan salah satu hal penting yang dapat membentuk karakter dirinya sendiri. Maka peran keluarga harus mampu memberikan contoh kebiasaan yang baik terhadap seorang anak. Pada dasarnya keluarga adalah salah satu objek sebagai agen perubahan di dalam karakter seseorang. Adanya tenaga pendidik merupakan sampingan atau pembantu dalam pendidikan baik dari segi pengetahuan, agama, dan pembentukan karakter siswa. Pada umumnya masyarakat berpendapat karakter seorang anak tidak bisa diubah karena bawaan sejak lahir. Pendapat tersebut tidaklah benar karena karakter seorang anak sebenarnya dapat diubah jika keluarga dan pendidik memiliki kemauan dan kemampuan untuk mendidik anak tersebut untuk berkepribadian lebih baik dari sebelumnya. Hal tersebut dapat berupa penerapan kebiasaan yang baik dengan cara istiqomah melaksanakan baik dilingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah. Pembiasaan tersebut harus dirintis oleh seorang yang memberikan contoh sehingga secara tidak langsung seorang anak berinisiatif untuk meniru perbuatan tersebut.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskripsi kualitatif. Deskripsi kualitatif merupakan suatu penelitian yang digunakan dengan tidak menggunakan angka-angka. Metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu metode observasi atau pengamatan yang mana penulis melakukan pengamatan terhadap aset pendidikan yang ada di TPQ dan Madin Al-adnani Desa Tiris, Dusun Timur Sungai.

1. Pendekatan dan jenis penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan Asset Based Community Development (ABCD). Pendekatan ABCD merupakan salah satu model penelitian dalam pengembangan masyarakat yang berdasarkan aset atau sumber daya lokal dengan mengembangkan aset yang ada. Dalam penelitian ini penulis mengangkat aset berupa pendidikan yang terdapat di Madin dan TPQ Al-adnani bertempat di Desa Tiris, Dusun Timur Sungai RT 08, RW 03.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu hasil yang didapatkan berupa penjelasan, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada metode kualitatif suatu penelitian dilakukan untuk mengetahui persoalan yang sedang dibahas oleh peneliti.

2. Kehadiran peneliti

Kehadiran peneliti merupakan hal yang paling utama dalam penelitian. Pada penelitian kualitatif kehadiran peneliti merupakan alat untuk mengumpulkan data. Instrumen utama dalam penelitian ini yaitu peneliti sendiri. Penelitian terlibat secara langsung dalam proses pengumpulan data dan analisis data. Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi secara langsung ke lapangan karena data yang diambil harus melakukan proses observasi terlebih dahulu kemudian setelah data terkumpul maka peneliti dapat mendeskripsikan hasil dari observasi yang dihasilkan mengenai persoalan yang terjadi di tempat dan lokasi penelitian.

3. Tempat dan lokasi penelitian

Adapun lokasi penelitian pada artikel ini yaitu dilaksanakan pada kegiatan KKN yang bertempat di Desa

Tiris, Dusun Timur Sungai. KKN-PKM pada tahun ini dengan berbasis Masjid yang bertempat di Masjid Al Hasanah Al Bashitiyyah Dusun Timur Sungai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Definisi TPQ dan Madin

Menurut Nurhadi (2019: 84) TPQ merupakan suatu wadah mengantarkan anak didik untuk dapat membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa TPQ adalah tempat untuk mempelajari ilmu agama utamanya membaca dan menulis Al-Qur'an dengan benar. Dengan adanya TPQ merupakan suatu keberuntungan bagi masyarakat karena bisa menitipkan anaknya untuk belajar ilmu agama untuk bekal dunia dan akhiratnya. Sedangkan Madin menurut Departemen RI Madrasah Diniyah (Madin) adalah satu lembaga pendidikan pada jalur luar sekolah yang diharapkan mampu secara terus menerus memberikan pendidikan agama islam kepada anak didik yang tidak terpenuhi pada jalur sekolah yang diberikan melalui sistem klasikal serta menerapkan jenjang pendidikan. Menurut Haedar Amin & El-Saha Isham Madin adalah madrasah-madrasah yang seluruh mata pelajarannya bermaterikan ilmu-ilmu agama yaitu fiqih, tafsir, tauhid, dan ilmu-ilmu agama lainnya (Isham, 2004 :39). Maka dari beberapa penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Madin merupakan suatu tempat untuk menuntut ilmu utamanya ilmu agama yang merupakan lembaga pendidikan diluar sekolah.

2. Pedoman Satlogi Santri

Menurut Alm K.H Saifourridzal dalam Herwati, H (2021: 37) Satlogi santri merupakan nilai-nilai filosofis (Herwati, 2021:37). Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa satlogi santri ialah bentuk pengetahuan dan penyelidikan mengenai hakikat dan perbuatan dengan didasari melalui bentuk pemikiran. Satlogi santri bertujuan agar kalangan santri tidak hanya memiliki bekal ilmu pengetahuan saja, namun dianjurkan dapat mengamalkan dan menjadi panutan dalam berbuat baik dalam melakukan segala hal dengan berpedoman satlogi santri. Maka dari penjelasan diatas penulis menganggap bahwa satlogi santri merupakan salah satu acuan penting untuk dijadikan salah satu pembiasaan yang diterapkan di TPQ dan Madin Al- Adnani. Berikut makna dan penjelasan dari satlogi santri.

Penjabaran dari pengertian makna santri yang pertama yaitu S, sopan santun, kata sopan santun dapat diartikan sebagai perilaku dan adab yang baik antar sesama. Adab tersebut dapat berupa ucapan dan perbuatan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Norma kesopanan sangat penting untuk diaplikasikan dilingkungan masyarakat. Dengan perilaku sopan santun masyarakat akan menilai seseorang dari segi ucapan maupun tindakannya. Pada dasarnya sopan santun merupakan poin penting dari akhlak seseorang. Seseorang yang berakhlak baik maka secara langsung mereka sudah menerapkan sopan santun kepada orang lain.

Kedua, A yaitu ajeg atau istiqomah, merupakan salah satu bagian dari akhlak seseorang. Istiqomah adalah salah satu tindakan yang memiliki kategori sulit untuk dilakukan. Pada umumnya semua orang mampu untuk berbuat baik kepada sesama makhluk Allah, namun tidak dengan istiqomah. Secara mudah manusia mengartikan bahwa istiqomah yaitu menjalankan sesuatu dengan rasa penuh kesabaran, selalu diamalkan dan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang yang mampu untuk istiqomah dalam hal kebaikan, mereka merupakan salah satu orang pilihan Allah SWT yang dipercaya untuk melaksanakan perbuatan baik dan mengamalkannya kepada orang lain. Istiqomah dapat mencakup dia hal yaitu istiqomah dalam perkataan maupun perbuatan.

Ketiga, N yaitu nasihat, nasihat adalah memberikan pencerahan atau taushiah kepada orang lain serta memotivasi dalam hal-hal kebaikan. Nasihat merupakan suatu hal yang penting karena dengan adanya nasihat kita sesama makhluk sosial saling memberikan saran dan masukan yang dapat memotivasi diri agar selalu berbuat kebaikan. Dalam kehidupan sehari-hari nasehat dapat ditinjau dari beberapa aspek yaitu selalu melakukan kebaikan, berkata baik dan sopan santun terhadap sesama serta menjadi contoh bagi sesama. Maka dari itu, seorang santri harus saling memberikan nasihat kepada orang lain dan mampu menjadi tauladan yang baik bagi masyarakat pada umumnya.

Keempat, T yaitu taqwallah, merupakan ketaatan kepada Allah SWT yaitu mengikuti perintahnya dan menjauhi larangannya. Sebagai umat islam haruslah patuh pada Allah mengikuti semua perintahnya

sesuai dengan syariat agama. Dengan bertaqwa kepada Allah maka kita senantiasa selalu dalam lindungannya. Salah satu untuk mendapat ridho Allah maka senantiasa bertaqwa kepadanya. Seorang hamba yang bertaqwa kepada Allah SWT maka hidupnya akan selalu diberi kebahagiaan baik di dunia dan di akhirat kelak.

Kelima, R yaitu ridhollah, yaitu rela dan menerima dengan kelapangan hati dengan apa yang menjadi takdir Allah SWT. Orang yang bertakwa kepada Allah SWT mereka selalu ingin mendapatkan ridho dari Allah SWT atas apa yang sudah dilakukan. Orang-orang yang ingin mendapat ridho dari Allah SWT merupakan orang yang tingkat kecintaannya memiliki prediksi tertinggi dalam kehidupan di dunia maupun akhirat. Ridhallah juga dapat diartikan menerima dengan ikhlas atas apa yang menjadi qoda dan qadarnya dengan keikhlasan hatinya. Maka seorang santri harus berbuat kebaikan dengan mengharap ridhaallah bukan semata-mata ingin mendapat pujian dari manusia.

Keenam, I yaitu Ikhlas lillahi Ta'ala dalam artian melakukan perbuatan senantiasa ingin mencari ridho Allah tidak mengharapkan balasan dari orang lain. Ikhlas merupakan bagian dari perbuatan terpuji yang disenangi oleh Allah SWT. Dengan berbuat ikhlas maka Allah akan menggantikan sesuatu yang lebih dari apa yang diberikannya kepada orang lain. Ikhlas tidaklah mudah dilakukan oleh semua orang. Orang yang mampu berbuat ikhlas maka mereka adalah orang-orang pilihan Allah SWT. Tujuan berbuat ikhlas dalam aspek perbuatan maupun ibadah semata-mata hanya ingin diridhoi oleh Allah SWT, tanpa rasa ikhlas maka ibadah kira tidak akan diterima oleh Allah SWT.

3. Strategi Dalam Membangun Karakter Anak

Menurut pusat bahasa Depdiknas dalam Ayuba Pantu dan Buhari (2014: 157) , karakter adalah bawaan hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak. Sedangkan berkarakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, dan berwatak. Jadi dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan bawaan hati, jiwa, perilaku seseorang (Buhari, 2014:157).

Menurut Sri Juidani (2010:282), Pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter kepada diri peserta didik (Judiani, 2010:281). Maka dari penjelasan diatas dapat diartikan bahwa pendidikan karakter pendidikan yang menerapkan nilai-nilai karakter kepada seorang anak. Strategi dalam membangun karakter seorang anak bisa dimulai dari pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan yang dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini yaitu pembiasaan yang dilakukan dilingkungan pendidikan tepatnya di TPQ dan Madin Al- Adnani yang menjadi objek penelitian dan pelaksana KKN PKM berbasis Masjid. Pada penerapan pembiasaan yang diajarkan pada anak yang menurut ilmu di TPQ dan Madin Al- Adnani merupakan pembiasaan yang biasa dilakukan oleh seorang santri pada umumnya. Tahapan dalam menerapkan pembiasaan tersebut dimulai dari memberikan pencerahan terhadap anak yang belajar di TPQ dan madin al-adnani. Penulis menjelaskan dan memotivasi betapa pentingnya perilaku sopan santun kepada guru maupun sesama antar teman. Kemudian setelah memberikan pemahaman kepada anak maka tahap selanjutnya yaitu penerapan-penerapan pembiasaan dalam membangun karakter anak, berikut beberapa pembiasaan yang istiqomah dilakukan oleh anak di TPQ dan Madin Al-adnani Desa Tiris, Dusun Timur Sungai RT 08, RW 03.

a. Bersalaman kepada guru diawal dan akhir pembelajaran

Perilaku merupakan bagian dari pembentukan karakter seorang anak. Salah satu perilaku dalam membentuk karakter seorang anak yaitu dimulai dari aspek perbuatan, perbuatan baik yang diterapkan di TPQ dan Madin Al- Adnani yaitu bersalaman kepada guru pada awal dan akhir pembelajaran. Salah satu perilaku ini dianggap lumrah oleh kalangan masyarakat, bahkan kebiasaan bersalaman kepada seorang guru merupakan salah satu bagian bentuk perilaku terpuji. Bersalaman kepada guru merupakan adab yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Bersalaman kepada guru merupakan bentuk sikap takdim murid kepada gurunya. Maka dari itu penulis berinisiatif untuk menerapkan pembiasaan bersalaman pada awal dan akhir proses pembelajaran di TPQ dan Madin Al- Adnani.



b. Membiasakan menata sandal atau sepatu

Pada kehidupan sehari-hari utamanya dilingkungan Pondok Pesantren, pembiasaan menata sandal atau sepatu tidaklah asing bagi kalangan seorang santri. Pembiasaan menata sandal atau sepatu merupakan salah satu bentuk perilaku dan adab yang baik kepada guru maupun antar sesama teman. Menata sandal atau sepatu dilingkungan sekolah adalah salah satu perilaku dalam pembentukan karakter seorang anak dalam bentuk tindakan. Pembiasaan tersebut memberikan pembelajaran kepada seorang anak agar terbiasa hidup disiplin dalam kehidupan sehari-hari, membiasakan hidup rapi dilingkungan keluarga maupun di lingkungan sekolah. Perilaku tersebut merupakan salah satu bentuk pembiasaan yang mencerminkan sikap terpuji dan sopan santun. Pemahaman mengenai sopan santun tidak hanya dilihat dari segi ucapan saja namun perbuatan kecil pun termasuk bentuk perilaku yang mencerminkan sopan santun.



c. Berbicara sopan terhadap guru maupun antar teman

Pada umumnya masyarakat menilai perilaku seorang anak ditinjau dari segi ucapan atau perkataan. Pembiasaan ucapan yang baik merupakan salah satu bagian dari pembentukan karakter seorang anak. Pada umumnya perkataan baik atau buruk yang dilontarkan oleh seorang anak timbul akibat pengaruh teman dilingkungan sekitarnya. Seorang teman merupakan salah satu bagian yang sangat mempengaruhi perubahan anak. Maka dengan adanya hal tersebut sebagai orang tua tentunya harus memberikan bimbingan dan memotivasi anak akan pintar dalam berteman dengan seseorang yang bisa mempengaruhi dirinya untuk berubah kearah yang lebih baik.

Berbicara sopan terhadap guru maupun antar sesama teman merupakan salah satu perilaku dari pembiasaan yang akan membentuk karakter seorang anak. Maka dalam hal ini penulis memberikan bimbingan agar anak-anak yang belajar di TPQ dan Madin Al-Adnani senantiasa berbicara sopan terhadap teman utamanya kepada seorang guru. Pembiasaan ini dimulai dari dilarang mengucapkan kata-kata kotor terhadap teman sebaya. Penulis menganggap bahwa perilaku ini merupakan salah satu kebiasaan buruk yang biasa dilakukan oleh seorang anak kepada temannya sehingga penulis melarang perbuatan tersebut dilakukan oleh anak di TPQ dan Madin Al-Adnani. Pembiasaan berbicara sopan terhadap guru maupun teman sedikit demi sedikit dilakukan oleh anak

di TPQ dan Madin Al- Adnani.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa anak didik TPQ dan Madin Al-Adnani memiliki kemampuan dan kemauan untuk mewujudkan karakter yang baik dengan berlandaskan satlogi santri pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo. Peserta didik sangat antusias terhadap peserta Kuliah kerja nyata (KKN) dapat dilihat dari aspek pendekatan dan terjalinnya hubungan serta komunikasi yang baik. Kemudian dengan diterapkannya pembiasaan-pembiasaan yang biasa dilakukan oleh kalangan seorang santri utamanya di lingkungan Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo, mereka mulai istiqomah mengikuti dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan TPQ dan Madin Al-Adnani. Pembiasaan yang sudah diterapkan di lingkungan TPQ dan Madin Al-Adnani diantaranya:

1. Bersalaman kepada guru diawal dan akhir pembelajaran
2. Membiasakan menata sandal atau sepatu
3. Berbicara sopan kepada guru maupun antar sesama teman

Pembiasaan diatas merupakan suatu perilaku yang sangat sederhana, namun apabila istiqomah dilakukan oleh seorang anak dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah, maka dapat membentuk karakter yang baik terhadap diri masing-masing anak. Dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan Satlogi Santri Sesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo cocok untuk dijadikan pedoman dalam membentuk karakter seorang anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Muhammad. (1975) Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Di Lingkungan Sekolah Dan Keluarga. 115.
- Departemen Agama RI. (2000). Pedoman Penyelenggaraan Dan Pembinaan Diniyah. Jakarta: Depag. 7.
- Haedar Amin & El-Saha Isham. (2004). Peningkatan Mutu Terpadu Pesantren Dan Madrasah Diniyah Jakarta: Diva Pustaka. 39.
- Herwati, H. 2021. Satlogi Santri Sebagai Sistem Nilai Dan Falsafah Hidup Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo. Volume 15(1). 37.
- Judiani, Sri. (2010). Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Kurikulum. Volume 16(9). Halaman 281-282.
- Nurhadi. (2019). Sekolah Bermain (TPI/TPA/TKA/TPQ) Dalam Pendidikan Islam. Volume 1(1). 84.
- Pantu Ayuba&Luneto Buhari. (2014). Pendidikan Karakter Dan Bahasa. Volume 14(1). 157.